

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Strategi Pengembangan Sentra Kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

Mentari Weirasi¹, Firman RL Silalahi², Yenny Laura K.D Butarbutar³

¹ Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

² Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Koresponden Email: weirasimentari@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Dairi merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika di Sumatera Utara. Terjadinya penurunan produksi kopi arabika menunjukkan perlunya strategi pengembangan untuk menjadikan daerah tersebut sebagai sentra produksi kopi arabika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Sampel internal berjumlah 73 petani responden, dan sampel eksternal berjumlah 6 orang (4 orang pengepul kopi, 1 orang penyuluh pertanian, dan 1 orang dinas pertanian). Metode analisis data secara deskriptif dengan metode SWOT. Teknik analisis meliputi penyusunan matriks IFAS dan EFAS untuk merumuskan strategi alternative dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang. Adapun hasil penyusunan matriks IFAS adalah 1,62 dan matriks EFAS dengan skor 2,55. Sehingga di dapatkan strategi agresif yaitu strategi SO (Strengths-Opportunities) yaitu peningkatan produksi kopi arabika, meningkatkan kapasitas petani muda yang produktif, mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, SWOT, Kopi Arabika

Abstract.

Dairi Regency is one of the Arabica coffee producing areas in North Sumatra. The decline in Arabica coffee production indicates the need for a development strategy to make the area a center for Arabica coffee production. This study aims to determine the internal and external factors in the development of coffee centers in Sidikalang District, Dairi Regency. The internal sample consisted of 73 respondent farmers, and the external sample consisted of 6 people (4 coffee collectors, 1 agricultural extension worker, and 1 agricultural service officer). The descriptive data analysis method used the SWOT method. The analysis technique included the preparation of IFAS and EFAS matrices to formulate alternative strategies in developing coffee centers in Sidikalang District. The results of the IFAS matrix preparation were 1.62 and the EFAS matrix with a score of 2.55. Thus, an aggressive strategy was obtained, namely the SO (Strengths-Opportunities) strategy, namely increasing Arabica coffee production, increasing the capacity of productive young farmers, developing Arabica coffee cultivation areas.

Keyword : Development Strategy, SWOT, Arabica Coffee

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara [1]. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa dan banyak ditemukan di Indonesia adalah kopi [2]. Hal ini didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) bahwa Indonesia memiliki lahan kopi seluas 1,266,848 ha dan produksi kopi sebanyak 758,725 ton. Dimana sentra produksi kopi di Indonesia berada di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Jawa Timur [3].

Provinsi Sumatera Utara sebagai sentra produksi kopi peringkat ketiga di Indonesia

menghasilkan kopi arabika sebanyak 77.480 ton dan luas lahan sebesar 80.431 ha pada tahun 2023 [4]. Salah satu penyumbang kopi arabika terbesar di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Dairi dengan produksi sebanyak 18.677,6 ton dan luas lahan sebesar 14.256,6 ha. Kabupaten Dairi ini memiliki 14 kecamatan penghasil kopi arabika salah satunya adalah Kecamatan Sidikalang [5].

Kecamatan Sidikalang sebagai salah satu kecamatan yang memiliki komoditas unggulan kopi arabika namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami fluktuasi produksi dan luas lahan kopi arabika yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Produksi dan Luas Lahan Kopi Arabika Kecamatan Sidikalang

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Kecamatan	Luas Lahan Kopi Arabika (ha)	Produksi Kopi Arabika (ton)
2021	1.184,00	854,2
2022	1.036,90	849,3
2023	1.102,10	934

Sumber: BPS Kabupaten Dairi (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas pada tahun 2022 produksi kopi arabika sebanyak 849,3 ton menurun sebesar 0,57 % dari tahun 2021 yaitu sebanyak 854,2 ton, akan tetapi pada tahun 2023 produksi kopi arabika mengalami peningkatan sebesar 9,9 % dari tahun 2022 sebanyak 849,3 ton. Selain itu, luas lahan tanaman kopi arabika di Kecamatan Sidikalang juga mengalami penurunan seluas 12,4 % pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 terjadinya peningkatan seluas 6,28 % dari tahun 2022 yaitu seluas 1.036,90 ha [5].

Terjadinya penurunan produksi kopi arabika di Kecamatan Sidikalang dipengaruhi berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah perubahan iklim, ketinggian dan jenis tanah, dan ketersediaan unsur hara yang cukup. Sedangkan faktor internal yang menjadi kunci utama adalah kemampuan petani dalam mengelola, memelihara, dan merawat tanaman kopi arabika yang sesuai dengan *Good Agriculture Practice* (GAP). Hasil wawancara dengan petani dan penyuluh pertanian Kecamatan Sidikalang mengatakan bahwa beberapa aspek penting dalam budidaya kopi yang belum maksimal dalam penerapannya, seperti jarak tanam yang tidak sesuai, teknik pemupukan yang kurang optimal, metode pemanenan yang tidak tepat, serta pengendalian hama dan pemangkasan yang belum maksimal, menjadi salah satu faktor penurunan hasil panen.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa untuk mengembangkan suatu sentra kopi memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dalam penyusunan strategi. Dengan strategi yang tepat, maka dapat mengembalikan Kecamatan Sidikalang menjadi salah satu sentra kopi di Kabupaten Dairi. Hal ini juga sejalan dengan koridor pemerataan dan program prioritas pemerintah Dairi dalam pengembangan komoditas unggulan kopi sehingga di butuhkan strategi yang komprehensif untuk dibuat dan dilaksanakan.

MATERIAL DAN METODE

Lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan

objektif bahwa Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dairi dengan luas lahan kopi arabika seluas 14.256,6 ha yang menjadi sentra kopi arabika. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini mewawancarai berbagai pihak terkait seperti petani kopi arabika 73 orang, penyuluh pertanian 1 orang, dinas pertanian 1 orang, dan pengepul kopi 4 orang. Data yang di peroleh kemudian di analisis menggunakan metode kuantitatif, serta untuk menganalisis strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang dengan alat analisis SWOT.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah bagian dari proses perencanaan yang akan membantu menyusun strategi agar dapat memulai dengan langkah yang tepat dan mengetahui arah yang akan dituju. Analisis SWOT juga merupakan alat sederhana dan sangat membantu dalam mengembangkan strategi pada berbagai sektor untuk membangun atau mengembangkan menuju keadaan yang lebih baik lagi [6]. Langkah-langkah untuk berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis SWOT: 1). Buat semua daftar kekuatan dan kelemahan. 2). Buat semua daftar peluang dan ancaman. 3). Buat rencana tindakan dengan meninjau matriks SWOT dan membuat rencana tindakan untuk menangani masing-masing dari empat area dalam matriks SWOT. 4). Untuk mengetahui posisi organisasi dan strategi yang tepat saat ini untuk organisasi maka perlu dilakukan perhitungan nilai IFAS dan EFAS untuk analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki [7]. Mengidentifikasi faktor internal bertujuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi [8]. Adapun faktor internal dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut.

Perilaku Petani Responden

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Adapun tabulasi data perilaku petani responden yang mencakup pengetahuan, sikap,

dan keterampilan petani dapat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Perilaku Responden.

No	Indikator	Jumlah Responden (orang)	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Skor Rata-rata
1	Pengetahuan	73	5.710	7.300	78,21
2	Sikap	73	6.473	8.030	80,61
3	Keterampilan	73	1.104	1.460	75,61

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dari 3 (tiga) analisis data di atas yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman kopi arabika dengan persentase 78,14%. Nilai ini merupakan hasil dari perhitungan nilai rata-rata pengetahuan (78,21), sikap (80,61%), keterampilan (75,61), yang secara umum menunjukkan bahwa perilaku petani berada pada kategori baik. Hal ini disimpulkan bahwa

perilaku petani responden menjadi kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Hal ini didukung dengan penelitian [9] yang mengatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia sangat menentukan keberhasilan dari agribisnis kopi. Sumberdaya manusia berperan penting dalam mendukung keunggulan kompetitif dari agribisnis kopi.

Umur Petani Responden

Adapun rincian tabulasi data umur petani responden disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Umur Petani Responden.

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)
1	33 – 37	10
2	38 – 42	16
3	43 – 47	15
4	48 – 52	9
5	53 – 57	15
6	58 – 62	4
7	63 – 67	3
8	68 – 72	1
Jumlah		73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas umur petani responden rata-rata pada usia produktif yaitu 33-64 tahun berjumlah 72 responden (98,63%) dan petani responden yang berumur tidak produktif pada usia 68 tahun (1,36%) yang artinya umur petani responden dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Menurut adapun batas usia yang digunakan adalah usia produktif yang artinya individu yang berusia 15-64 tahun disebut sebagai golongan tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa dengan efisien.

Pendidikan Formal

Berdasarkan Tabel 4 di atas pendidikan petani responden lebih dominan pada jenjang pendidikan dasar yaitu SMP (45,57%) yang artinya tingkat pendidikan menjadi kelemahan

Adapun pendidikan formal petani responden dapat disajikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Pendidikan Formal Petani Responden.

No	Pendidikan Formal	Jumlah Responden (orang)
1	SD	8
2	SMP	33
3	SMA	31
4	Perguruan Tinggi	1
Jumlah		73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang, seperti yang diketahui semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi,

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki [10].

Pengalaman Bertani

Adapun pengalaman petani responden dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengalaman Bertani Petani Responden.

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah Responden (orang)
1	4-7	12
2	8-11	14
3	12-15	14
4	16-19	2
5	20-23	18
6	24-27	6
7	28-31	3
8	32-35	3
Jumlah		73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5 di atas pengalaman bertani petani responden dominan pada 20-23 tahun (24,65%) dan pengalaman bertani responden paling sedikit pada rentang 16-19 tahun (2,73%) yang artinya pengalaman bertani petani responden dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Seperti yang diketahui lamanya berusaha secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan dalam mengelola

usahatani petani. Pengaruh yang terlihat adalah terhadap teknis budidaya dan hasil produksi nantinya. Lama usahatani responden yang telah dilalui dapat memberikan kemampuan kepada responden dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang ada [11].

Luas Lahan

Adapun luas lahan petani responden dapat disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Luas Lahan Petani Responden.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (orang)
1	0,12-0,35	29
2	0,36-0,59	25
3	0,60-0,83	7
4	0,84-1,07	10
5	1,08-1,31	-
6	1,32-1,55	-
7	1,56-1,79	-
8	1,80-2,03	2
Jumlah		73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas luas lahan kopi arabika petani responden rata-rata seluas 0,12-0,35 ha (39,72%), sehingga disimpulkan luas lahan petani responden menjadi kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang. Sejalan dengan hasil penelitian [12] yang menyatakan luas lahan 0,49 ha atau 4.864,96 m² petani kopi arabika sudah mencapai titik impas dalam mengusahakan usahataniya. Hal ini juga didukung oleh peraturan [13]

menyarankan bahwa untuk usaha tani kopi yang efisien dan menghasilkan pendapatan yang layak, minimal 1 ha dengan jarak tanam ideal 2,5 m x 2,5 m (1.400-2000 pohon/ha).

Kesesuaian Lahan Kopi Arabika

Adapun tabulasi data kesesuaian lahan

Kecamatan Sidikalang yang diperoleh disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Kesesuaian Lahan Kopi Arabika Kecamatan Sidikalang.

No	Data	Kriteria kesesuaian	Data lapangan	Sesuai	Tidak sesuai
A	Iklim				

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

1	Tinggi tempat (m dpl)	1000-2000 m dpl	700-1100 m dpl	✓
2	Curah hujan	1250 s.d 2500 mm/tahun	2496 mm/tahun	✓
3	Bulan kering dan bulan basah	< 60 mm/bulan	< 60 mm/bulan	✓
4	Suhu	15 s.d 25°C	16 s.d 26 °C	✓
B	Tanah			
1	Jenis tanah	Berlempung	Berlempung	✓
2	Kemiringan tanah	< 30%	2-8%	✓
3	Kedalaman tanah efektif	> 100 cm	60- 90 cm	✓

Sumber: Analisis Data (2025)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sidikalang memenuhi syarat kesesuaian lahan untuk di budidayakan tanaman kopi arabika. Hal ini dapat di artikan bahwa kesesuaian lahan kopi dijadikan sebagai kekuatan dalam

pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang.

Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang diperoleh di Kecamatan Sidikalang disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana.

No	Data	Tersedia	Tidak Tersedia
A	Sarana		
1	Pestisida dan Fungisida	✓	
2	Pupuk	✓	
3	Bibit kopi bersertifikat	✓	
4	Alat dan mesin pertanian (cangkul, <i>sprayer</i> , gunting pangkas, parang, garu, <i>pulper</i>)	✓	
B	Prasarana		
1	Jalan usaha tani	✓	
2	Balai penyuluhan pertanian		✓
3	Pasar atau koperasi pertanian	✓	
4	Kios pupuk	✓	
5	Rumah Penjemuran		✓

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 8 di atas Kecamatan Sidikalang berada pada kriteria cukup sesuai/lengkap dalam mendukung kegiatan budidaya tanaman kopi arabika yang dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasaran sebagai kekuatan dalam pengembangan

sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang.

Penggunaan Bibit Unggul

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani responden petani yang menggunakan bibit unggul dan tidak menggunakan bibit unggul dapat disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Petani Responden Dalam Penggunaan Bibit Unggul Dan Bibit Tidak Unggul.

Menggunakan Bibit Unggul (orang)	Tidak Menggunakan Bibit Unggul (orang)	Varietas
----------------------------------	--	----------

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa mayoritas petani tidak menggunakan bibit unggul (93,15%), dan petani responden yang menggunakan bibit unggul (6,84%). Kondisi ini berpotensi memengaruhi produktivitas dan mutu hasil panen kopi arabika yang dihasilkan, oleh karena itu penggunaan bibit unggul kopi arabika menjadi kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang.

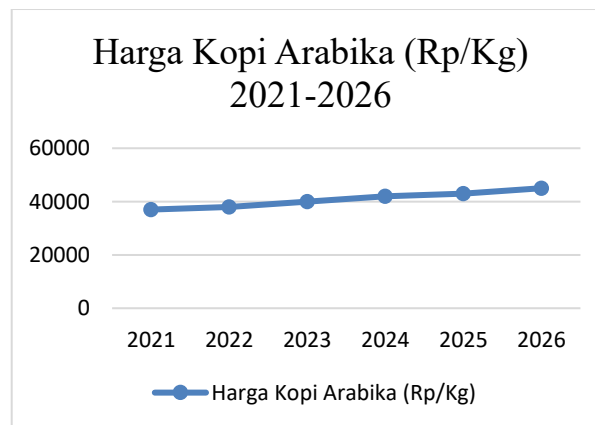
Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang berguna untuk

mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan [7]. Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini sebagai berikut.

Harga Jual Kopi Arabika

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengepul kopi, dan petani kopi arabika diketahui bahwa harga jual kopi mengalami tren peningkatan sejak tahun 2020 s.d 2025 dan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2026, rincian distribusi harga jual dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tren Harga Kopi Arabika dari Tahun 2021 s.d 2026

Berdasarkan Gambar 1 disimpulkan bahwa kenaikan harga kopi arabika ini memberikan dampak positif bagi petani karena meningkatkan pendapatan dan daya tarik usaha tani kopi. Kondisi ini membuka peluang besar untuk pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, karena petani menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi, memperluas lahan tanam, sehingga harga kopi akan menjadi peluang dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang.

Pesaingan dari Daerah Lain

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengepul kopi, diketahui bahwa kopi arabika asal Sidikalang masih memiliki banyak peminat di pasaran. Permintaan global terhadap kopi arabika ini masih tinggi, sehingga memberikan peluang yang baik bagi petani maupun pengepul dalam memasarkan kopi arabika yang dihasilkan. Meskipun terdapat daerah lain penghasil kopi seperti Aceh, Toba, Humbang, dan Simalungun, hal tersebut tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam pemasaran

kopi asal Sidikalang. Kopi Sidikalang tetap diminati karena memiliki keunggulan tersendiri yang membuatnya tetap kompetitif di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kopi dari daerah lain tidak mengurangi daya saing maupun pemasaran kopi arabika dari Sidikalang.

Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara bersama dinas pertanian, penyuluh, dan petani responden menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kopi di Kecamatan Sidikalang melalui berbagai program, bantuan, dan kebijakan yang mendukung sektor tersebut. Bantuan yang diberikan antara lain berupa pupuk, bibit kopi unggul, alat pertanian seperti gunting kopi, serta pelatihan-pelatihan tentang GAP.

Serangan Hama dan Penyakit Kopi Arabika

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kopi arabika di Kecamatan Sidikalang mengungkapkan bahwa serangan hama dan

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

penyakit merupakan salah satu kendala utama yang berdampak langsung terhadap penurunan hasil produksi. Beberapa jenis hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman kopi di antaranya adalah penggerek buah kopi, busuk buah, dan karat daun. Meskipun upaya pengendalian telah dilakukan oleh petani, namun metode yang digunakan dinilai belum efektif dalam menekan penyebaran dan dampak serangan tersebut. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kuantitas hasil panen, tetapi juga memengaruhi kualitas biji kopi yang dihasilkan. Dengan kondisi adanya serangan hama dan penyakit ini menjadi ancaman bagi

pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, karena dapat menghambat peningkatan produktivitas dan keberlanjutan budidaya kopi arabika di wilayah tersebut.

Analisis IFAS dan EFAS

IFAS (Internal Factors Analysis Strategic)

Matriks IFAS adalah matriks yang digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) yaitu dengan menghitung selisih antara skor tertimbang antara kekuatan (S) dan kelemahan (W). Hasil rekapitulasi data dan wawancara petani responden seperti pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Matriks *Internal Factors Analysis Strategic* (IFAS).

Faktor- faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>strength</i>)			
1. Perilaku petani	0,12	3	0,36
2. Umur petani	0,14	4	0,56
3. Pengalaman bertani	0,12	4	0,48
4. Kesesuaian lahan	0,16	4	0,64
5. Sarana dan Prasarana	0,10	3	0,30
Sub total	0,64		2,34
Kelemahan (<i>weakness</i>)			
1. Penggunaan bibit unggul kopi arabika	0,11	1	0,11
2. Tingkat pendidikan	0,14	2	0,28
3. Luas lahan	0,11	3	0,33
Sub total	0,36		0,72
Total skor	1,00		3,06
Selisih skor tertimbang (S-W)			1,62

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 10 di atas dari penentuan skor bobot dan rating diketahui bahwa nilai skor tertimbang antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) adalah 1,62. Nilai tersebut merupakan hasil pengurangan perolehan nilai kekuatan (S) dengan kelemahan (W). Sehingga diperoleh bahwa titik ordinat matriks posisi IFAS (kekuatan dan kelemahan) adalah 1,62.

EFAS (*Eksternal Factors Analysis Strategic*)

Matriks EFAS adalah matriks yang digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara peluang (O) dan ancaman (T) yaitu dengan menghitung selisih antara skor tertimbang antara peluang dan ancaman. Hasil rekapitulasi data dan wawancara responden seperti pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Matriks *Eksternal Factors Analysis Strategic* (EFAS)

Faktor- faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>opportunity</i>)			
1. Pesaing dari daerah lain	0,22	3	0,66
2. Kebijakan pemerintah	0,31	4	1,24
3. Harga Jual	0,28	3	0,84

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Sub total	0,81	2,74
Ancaman (<i>Threat</i>)		
1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika	0,19	0,19
Sub total	0,19	0,19
Total	1,00	
Selisih skor tertimbang (O-T)		2,55

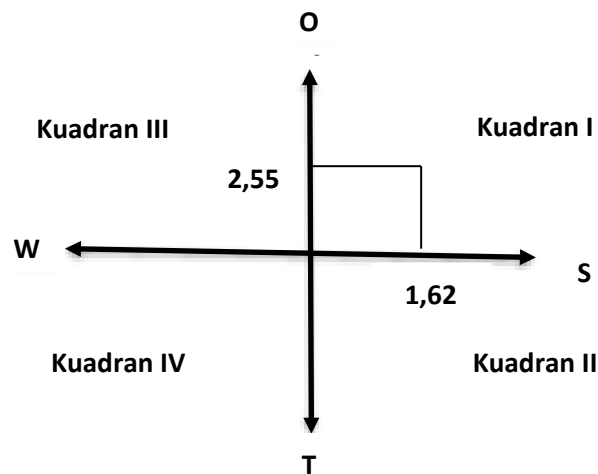
Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 11 di atas dari penentuan bobot dan rating diketahui bahwa nilai skor tertimbang antara peluang (O) dan ancaman (T) adalah 2,55. Nilai tersebut merupakan hasil pengurangan perolehan nilai peluang (O) dan ancaman (T). sehingga

diperoleh bahwa titik ordinat matriks posisi EFAS (peluang dan ancaman) adalah 2,55.

Posisi Analisis pada Diagram SWOT

Dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS diperoleh titik ordinat seperti Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 2 di atas pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang berada pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa pengembangan sentra kopi ini dapat menerapkan strategi agresif. Dengan kata lain, strategi dengan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Analisis Matriks SWOT

Penyusunan strategi dengan matriks S, W, O dan T adalah mengelompokkan strategi (menggabungkan) antara matriks-matriks yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat 4 (empat) strategi yang akan dirumuskan yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WT (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan strategi OT (*Opportunity-Threats*). Adapun perumusan strategi berdasarkan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Tabel 12. Analisis Matriks SWOT.

IFAS EFAS	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	- Petani memiliki perilaku yang baik dalam budidaya kopi. - Umur petani masih produktif dalam melakukan budidaya tanaman kopi arabika. - Pengalaman bertani merupakan lamanya petani dalam melakukan budidaya kopi arabika. - Kesesuaian lahan mendukung pertumbuhan tanaman kopi arabika. - Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan budidaya tanaman kopi arabika.	- Petani tidak menggunakan bibit unggul kopi arabika. - Tingkat pendidikan petani tergolong rendah karena dominan pada taraf pendidikan dasar. - Luas lahan petani kopi arabika dominan sempit.
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
- Pesaing dari daerah lain. - Kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan budidaya tanaman kopi arabika. - Harga Jual kopi arabika mengalami tren peningkatan.	- Meningkatkan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern. (S2,S5,O1,O2) - Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika. (S4,S5,O2) - Mengadakan pelatihan <i>Good Handling Practices</i> (GHP) yaitu pada tahapan pascapanen hingga siap jual. (S1,S2,S3,O2,O3)	- Mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan petani seperti pentingnya menggunakan bibit unggul dan cara pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi. (W1,W2,O2,O3) - Meningkatkan kualitas produksi melalui pendampingan budidaya dan bantuan bibit unggul dari program pemerintah. (W1,W2,O2)
<i>Threaths (T)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
Tingginya serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika.	Meningkatkan penerapan sistem budidaya berbasis GAP seperti menggunakan tanaman pelindung, penggunaan bibit unggul, dan menerapkan jarak tanam yang sesuai. (S1,S4,S3,T1)	- Menyediakan bibit unggul yang tahan penyakit dan hama untuk meningkatkan produksi tanaman kopi arabika. (W1,T1) - Menerapkan pola tanam terpadu pada lahan terbatas agar lebih tahan terhadap serangan hama dan mengurangi risiko gagal panen. (W3,T1)

Sumber : Analisis Data Primer (2025)

		<i>Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"</i>
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

Setelah mengetahui IFAS dan EFAS atau peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, maka selanjutnya dapat di susun rencana pengembangan sentra kopi dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengambil peluang yang biasanya dikenal dengan SO (Strength – Opportunity). Pendekatan ini memanfaatkan semua kekuatan yang ada untuk mengambil peluang dalam pengembangan sentra kopi. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan :

1. Meningkatkan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern (S2,S5,O1) yang artinya meningkatkan kapasitas petani muda yang memperkuat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda yang terlibat dalam pertanian. Fokusnya adalah pada petani muda yang aktif dan produktif agar mereka mampu menerapkan cara-cara bertani yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan. Budidaya modern mencakup penggunaan teknologi, metode tanam yang lebih baik, serta pengelolaan lahan dan hasil pertanian yang lebih cerdas. Dengan begitu, petani muda dapat meningkatkan hasil panen, dan mengurangi kerugian.
2. Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika (S4,S5,O1,O2) yang artinya wilayah yang memenuhi syarat pertumbuhan tanaman kopi dapat dikembangkan menjadi kawasan produksi, dan pengolahan kopi arabika dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan tersedianya sarana prasarana yang memadai akan berkembang menjadi sentra ekonomi yang kuat, dan meningkatkan daya saing daerah karena dikenal sebagai sentra kopi unggulan, maka akan membawa identitas wilayah (*branding*), meningkatkan kebanggaan lokal, serta memperkuat posisi dalam peta perdagangan kopi nasional bahkan internasional sehingga meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Mengadakan pelatihan *Good Handling Practices* (GHP) terutama pada tahapan pascapanen hingga siap jual (S1,S2,S3,O2,O3) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani atau pelaku usaha tani dalam menangani hasil panen kopi dengan cara yang baik dan benar, terutama setelah kopi dipanen hingga siap dijual. Seperti

proses sortasi dan pemilihan biji kopi, pengeringan yang sesuai standar, penyimpanan, hingga pengemasan untuk menjaga mutu kopi, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian yang telah dilaksanakan tentang strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang terdiri dari perilaku petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi arabika, umur petani, pengalaman bertani petani kopi arabika, kesesuaian lahan tanaman kopi arabika, sarana dan prasarana yang mendukung dalam budidaya tanaman kopi arabika yang menjadi kekuatan, sedangkan faktor yang menjadi kelemahan antara lain tingkat pendidikan petani, luas lahan kopi arabika petani, penggunaan bibit unggul kopi arabika. Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang terdiri dari persaingan dari daerah lain, kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan budidaya kopi, harga jual kopi arabika. Sedangkan yang menjadi ancaman ialah serangan hama dan penyakit tanaman kopi arabika.
2. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang yang terdiri dari strategi SO-ST- WO- WT yang menjadi strategi dalam pengkajian ini adalah strategi SO atau disebut juga dengan strategi agresif.
 - 1) Meningkatkan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern. (S2,S5,O1)
 - 2) Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika. (S4,S5,O2)
 - 3) Mengadakan pelatihan *Good Handling Practices* (GHP) yaitu pada tahapan pascapanen hingga siap jual. (S1,S2,S3,O2,O3) .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Radiah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Provinsi Sumatera Utara,” vol. 10, no. 2, 2021.
- [2] Hasriani, “Strategi Pengembangan

		Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Teknologi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan Berkelanjutan"
Info Artikel	Received: 09/08/2025	Vol. 1 No. 1 Tahun 2025
	Revised : 12/10/2025	ISSN:
	Accepted : 20/12/2025	

- Agribisnis Kopi Arabika Untuk Peningkatan Potensi Pemasaran Green Bean Dan Produk Olahannya (Studi Kasus Pada Kopi Arabika Topidi)," *J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh*, vol. 10, no. 3, pp. 2130–42, 2023.
- [3] BPS Indonesia, *Statistik Kopi Indonesia*, vol. 8. 2024.
- [4] BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*, vol. 11, no. 1. 2024.
- [5] BPS Kabupaten Dairi, "Kabupaten Dairi Dalam Angka 2024," pp. 7823–30, 2024.
- [6] Legionosuko, T. W. Joni, P. A. I Nengah, and W. Kunto, *Analisis adaptif, Dinamisasi Metode Analisis SWOT*. 2020.
- [7] M. Iqbal, "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus: Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang)," *J. Ilm. Mhs. Pertan.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–12, 2021.
- [8] Hayyina, H. R. Purwaningsih, and Purnawan Adi Wicaksono, "Perancangan Strategi Pengembangan Departemen Teknik Industri Undip Menggunakan Analisis Swot," *Ind. Eng.*, pp. 1–8, 2024,
- [9] Awalina R, Ayendra A, Zuldadan N, and Syaifuddin I, "Strategi Peningkatan Daya Saing Pengembangan Agribisnis Kopi Di Sumatera Barat," *J. Ris. Perkeb.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2022.
- [10] Zulmiyetri, Nurhastuti, and Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [11] K. Ambarwati, N. Indah, and T. P. Rio, "Hubungan Karakteristik Petani dan Perilaku Komunikasi Petani Dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada Di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur," *Jur. Agribisnis, Fak. Pertanian, Univ. Lampung*, vol. 8, no. 2, pp. 182–188, 2020.
- [12] R. Meisetyani, Indra, and Syakur, "Analisis Skala Usaha Dan Finansial Usahatani Kopi Arabika (Coffea arabica) Di Kabupaten Gayo Lues," *J. Agrica*, vol. 14, no. 2, pp. 131–139, 2021,
- [13] Kementerian Pertanian, "Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices /GAP on Coffee)," *Sekr. Negara Republik Indones.*, p. 72, 2014.